



Hubungan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Fisika Kelas X MIPA MAN Enrekang

Annisah¹⁾, Khaeruddin^{1)*}, Kaharuddin¹⁾

¹⁾Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Makassar, Jl. Malengkeri Raya Makassar, Indonesia

* Korespondensi penulis, e-mail: khaeruddin@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar fisika, (2) hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar fisika dan (3) hubungan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar bebas secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA MAN Enrekang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA MAN Enrekang sebanyak 91 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen non tes berupa angket untuk mengukur variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar. Untuk mengukur hasil belajar fisika digunakan instrumen tes berupa tes objektif. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi product moment dan korelasi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika dengan nilai r hitung sebesar 0.702 yang bermakna memiliki korelasi yang kuat.

Kata kunci: Internet, kemandirian belajar, hasil belajar

The Correlation Between The Use of the Internet as a Learning Resource and independent learning with learning outcomes for physics class X MIPA MAN Enrekang

Abstract: This study aims to determine: (1) the relationship between the use of the internet as a source of learning and the results of learning physics, (2) the relationship between independent learning and learning outcomes of physics and (3) the relationship between the use of the internet as a source of learning and independent learning freely together. the same as the physics learning outcomes of class X MIPA MAN Enrekang students. This type of research is *ex-post facto* research. The research subjects were 91 students of class X MIPA MAN Enrekang. Data collection techniques use non-test instruments in the form of questionnaires to measure the variables of internet utilization as a source of learning and independent learning. To measure the learning outcomes of physics used test instruments in the form of objective tests. Data analysis techniques use product moment correlation formulas and multiple correlations. The results showed that there was a positive and significant relationship between the use of the internet as a source of learning and independent learning together with the physics learning outcomes with an r count of 0.702 which means it has a strong correlation.

Keywords: Internet, independent learning, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu patokan dari kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Hal ini adanya kesadaran dari manusia mengenai urgensi dari pendidikan maka tujuan dari pendidikan yang dicita-citakan akan tercapai. Secara umum tujuan pendidikan dapat dikatakan sebagai faktor yang membawa anak ke arah kedewasaan. Dalam keseluruhan upaya pendidikan proses belajar mengajar (PMB) merupakan aktivitas yang paling penting karena melalui proses tersebut, tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik.

Komponen yang mempengaruhi tercapainya tujuan belajar yaitu sumber belajar. Salah satu sarana yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar yaitu internet. Seiring dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir masyarakat dunia menyaksikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat, mengubah drastis bagaimana cara individu berbagi informasi, berkomunikasi satu sama lain, cara seseorang belajar, berbelanja, berbisnis, bermain dan masih banyak lagi aspek kehidupan yang berubah mengikuti tren perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Hanya dengan membuka internet seseorang dapat melintasi batas geografis dan waktu untuk berkomunikasi dengan banyak orang dari belahan dunia lain, menjelajah, mencari informasi dan menembus batas ilmu pengetahuan yang sebelumnya identik dengan sekolah, universitas, pembelajaran formal.

Peserta didik dulu sebelum adanya internet hanya membaca melalui buku dan sangat sulit untuk mencari referensi-referensi yang banyak, namun sekarang telah berinovasi dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer, laptop, atau gadget yang semakin mudah untuk mengakses berbagai hal, terutama dibidang pendidikan. Urgensi pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan ini juga sejalan dengan penelitian (Naron & Estes, 1986) yang menyebut bahwa penggunaan teknologi terhadap pendidikan memiliki dampak yang

sangat besar dan dapat menentukan tren sebuah kebijakan baru yang wajib untuk dicapai di era sekarang (Naron & Estes, 1986).

Hasil observasi peneliti di MAN Enrekang menunjukkan bahwa peserta didik kelas X mengakses internet secara aktif, tetapi hanya di luar jam pelajaran saja. Peserta didik menggunakan internet untuk mencari materi tambahan pelajaran fisika atau dalam menyelesaikan tugas-tugas dan masalah fisika. Jaringan internet di MAN Enrekang telah tersedia dan setiap peserta didik sudah biasa menggunakannya, tetapi dalam proses pembelajaran guru tidak memperbolehkan peserta didik untuk mengakses internet selama pembelajaran.

Peserta didik hanya bebas menggunakannya jika guru memberikan izin terlebih dahulu. Penyebabnya yaitu peserta didik kurang memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, tetapi cenderung menggunakannya sebagai hiburan saja. Sehingga dikhawatirkan akan mengganggu proses pembelajaran jika peserta didik menggunakan internet selama pembelajaran di kelas berlangsung. Itulah sebabnya diperlukan faktor dari diri peserta didik itu sendiri yaitu kemandirian belajar agar akses internet yang semakin mudah ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar peserta didik. Kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang dalam belajar yang didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, inisiatif dan motivasi sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang tentunya dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya (Nurhayati, 2011).

Individu dengan kemandirian belajar memiliki kontrol atas kegiatan dan tanggung jawab untuk memilih objek, sarana maupun alat belajar. Hal itu sejalan dengan pemanfaatan internet yang sepenuhnya bersifat individual, bergantung pada kemandirian, kontrol dan pilihan bebas individu. Artinya bila individu tidak mengambil kontrol, tidak memiliki inisiatif untuk memilih objek belajarnya sendiri, maka kecil kemungkinannya akan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Internet merupakan sebuah media belajar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam aktivitas belajar, sehingga siswa dapat memperoleh informasi atau bahan belajar dengan cepat (Darmawan, 2014). Internet dengan berbagai fasilitas-fasilitas yang dimiliki dapat menjadi komponen penting dalam kegiatan belajar, khususnya sebagai sumber belajar. Berbagai informasi yang dapat digali melalui internet, sehingga dapat mempermudah proses belajar.

Internet merupakan salah satu sumber pembelajaran yang dapat dikelompokkan sebagai learning resources by utilization karena internet memiliki beragam fasilitas dan informasi yang diciptakan bukan khusus untuk pendidikan, namun dapat bermanfaat bagi bidang pendidikan guna mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar adalah proses memanfaatkan jaringan komputer (internet) yang memiliki berbagai informasi yang dapat diakses kapan saja dengan mudah dan cepat sebagai sumber informasi yang dibutuhkan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan serta mempermudah proses belajar.

Sumber belajar atau informasi yang dapat diperoleh peserta didik antara lain informasi media, bahan baku dan bahan belajar, akses informasi, serta referensi belajar/bahan pustaka. Sehingga dapat meningkatkan wawasan/ilmu pengetahuan peserta didik yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terdapat 5 indikator yang dapat menyimpulkan bagaimana bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat dikatakan telah memanfaatkan internet sebagai sumber belajarnya, yaitu pemahaman serta sikap siswa terhadap konsep internet sebagai sumber belajar, ketersediaan internet sebagai sumber belajar, ketepatan fungsi internet sebagai sumber belajar, intensitas siswa mengakses informasi dari internet dan fasilitas-fasilitas yang sering kali digunakan di internet (Nugrahini, 2017).

Variabel selanjutnya yang ikut mempengaruhi peserta didik dalam memperoleh tujuan belajarnya yaitu kemandirian belajar. Belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Sering kali orang menyalahartikan belajar mandiri sebagai belajar sendiri. Menurut (Desmita, 2009) menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.

Kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang atas dasar kemauan sendiri untuk belajar secara aktif dan memiliki rasa percaya diri dalam rangka meningkatkan keterampilan untuk menyelesaikan masalahnya secara mandiri (Aini & Taman, 2012). Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu sikap yang dimiliki peserta didik untuk melaksanakan proses belajar dengan kemauan dan inisiatif dari diri sendiri dalam upaya memperdalam pengetahuan tanpa tergantung atau memperoleh bimbingan langsung dari orang lain. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah suatu aktivitas/kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik atas kemauannya sendiri dan mempunyai rasa percaya diri tinggi menyelesaikan tugasnya.

Kemandirian belajar sebagai kemampuan peserta didik untuk merealisasikan keinginannya tanpa bergantung dengan orang lain, dalam artian peserta didik mampu untuk belajar sendiri dengan mengidentifikasi cara belajar yang paling efektif untuk memahami pembelajaran, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Adapun ciri-ciri kemandirian belajar adalah sebagai berikut: 1) berpikir kritis, 2) percaya diri, 3) dapat

bertanggung jawab dengan tindakannya, 4) tidak mudah terpengaruh orang lain, 5) tidak bergantung pada orang lain, 6) bekerja keras (Lestari, 2015). Indikator kemandirian belajar yaitu: 1) Memiliki keinginan yang kuat untuk belajar, 2) Mampu membuat keputusan, 3) Memiliki inisiatif, 4) Bertanggung jawab, 5) Mampu menahan diri, dan 6) Adanya rasa percaya diri (Desmita, 2009).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) hubungan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar fisika, (2) hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar fisika dan (3) hubungan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar bebas secara bersama-sama dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA MAN Enrekang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti fakta yang telah terjadi (*after the fact*) dengan tujuan mendeskripsikan dan mencari keterkaitan antar variabel. Dalam penelitian ini tidak terdapat manipulasi variabel, kontrol dan *treatment*. Semuanya dibiarkan alami, seperti apa adanya. Desain yang digunakan adalah desain korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA MAN Enrekang, yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah responden sebanyak 91 peserta didik.

Prosedur penelitian yang dilakukan yaitu peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap responden diluar populasi yang berjumlah 30 peserta didik. Pengambilan data kemudian dilakukan dengan membagikan kertas yang berisi instrumen tes yang berjumlah 16 butir soal tes hasil belajar fisika, angket pemanfaatan internet sebagai sumber belajar berjumlah 30 butir dan angket kemandirian belajar yang berjumlah 34 butir kepada 91 peserta didik yang terdiri dari 3 kelas yaitu X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial untuk menguji korelasi antara variabel bebas dan terikat digunakan persamaan korelasi *product moment* dan untuk menguji korelasi antara dua variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan rumus korelasi ganda. Adapun korelasi (*r*) memiliki ketentuan $-1 \leq r \leq 1$. Interpretasi koefisien korelasi nilai (*r*) dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 1. Interpretasi nilai *r*

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Cukup/Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

(Bustami, Abdullah, & Fadlisyah, 2014)

HASIL PENELITIAN

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar

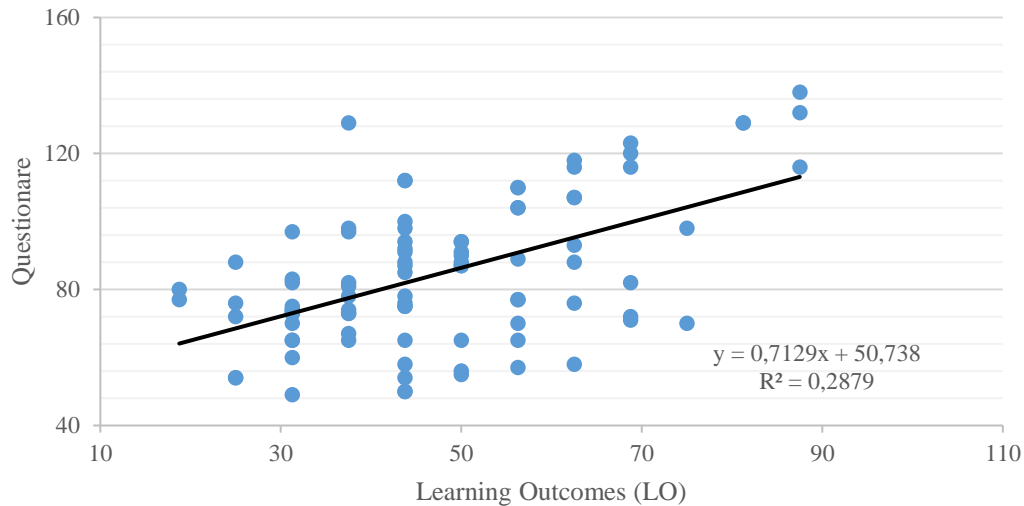
Data variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 30 item yang berisi pernyataan yang mewakili indikator yang menggambarkan kecenderungan peserta didik dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar dengan 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Perolehan skor pemanfaatan internet sebagai sumber belajar pada peserta didik didominasi pada kategori rendah dengan skor rata-rata 90. Rendahnya penggunaan internet sebagai sumber belajar oleh peserta didik di MAN Enrekang dapat dilihat dari 4 indikator yang menunjukkan kecenderungan peserta didik dalam memanfaatkan internet sebagai alat bantu belajar peserta didik. Hasil analisis dari nilai koefisien korelasi antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Korelasi perindikator pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar

Indikator	r_{xy}	t_{count}	t_{tabel}
Frekuensi penggunaan internet	0.52	5.85	1.662
Lama penggunaan internet	0.48	5.17	
Jenis penggunaan internet	0.46	4.91	
Pemanfaatan internet dalam pembelajaran fisika	0.34	3.42	

Hasil analisis yang dapat dipahami pada tabel 2 di atas bahwa indikator pemanfaatan internet sebagai sumber belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Dengan mengacu pada tabel 1. yaitu kriteria interpretasi nilai r , maka dapat dikatakan bahwa indikator frekuensi penggunaan internet, lama penggunaan internet dan jenis penggunaan internet memiliki koefisien korelasi dengan kategori cukup/ sedang. Sedangkan indikator pemanfaatan internet dalam pembelajaran fisika memiliki koefisien korelasi sebesar 0.34 dengan kriteria rendah.

Hubungan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar juga dapat diprediksi linieritasnya dengan menggunakan grafik linieritas seperti pada gambar 1. Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat sedikit kecenderungan antara peningkatan antara peningkatan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan gradien linear 0.7129 dan dengan koefisien sebesar 0.28.



Gambar 1. Linearitas antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar

Gambar 1 di atas dapat dipahami bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar memiliki nilai koefisien sebesar 0.28. Hal ini dapat diartikan bahwa 28% dari pemanfaatan internet sebagai sumber belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar fisika peserta didik. Kontribusi tertinggi tampak pada indikator frekuensi penggunaan internet dan indikator yang memiliki kontribusi yang paling kecil terhadap hasil belajar adalah pemanfaatan internet dalam pembelajaran fisika, keduanya ditunjukkan pada tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Pola jawaban pada indikator frekuensi penggunaan internet

No.	Pernyataan	5 (%)	4(%)	3(%)	2(%)	1 (%)
1.	Saya mengakses internet saat ada tugas fisika dari guru.	11	12	44	10	23
2.	Saya belajar fisika menggunakan internet	3	20	26	34	16
3.	Jika ada waktu luang saya selalu menggunakan internet untuk belajar fisika	7	27	35	14	16
4.	Saya mengakses internet hanya untuk hiburan atau menghabiskan waktu luang saja.	7	15	55	14	9
5.	Saya mengakses <i>e-book</i> sebagai sumber referensi untuk belajar fisika.	49	11	19	9	12
6.	Saya menggunakan aplikasi <i>google</i> untuk mencari solusi soal-soal fisika.	3	16	15	42	23
7.	Saya mengakses <i>youtube</i> untuk mencari video penjelasan materi fisika.	3	7	24	46	20

Tabel 4. Pola jawaban pada indikator pemanfaatan internet dalam pembelajaran

No	Pernyataan	5(%)	4(%)	3(%)	2(%)	1(%)
1.	Saya adalah siswa yang pandai dalam mengakses internet baik melalui ponsel maupun komputer.	8	21	34	15	22
2.	Saya mencari materi tambahan fisika (penjelasan dalam bentuk teks atau gambar, contoh-contoh soal, pendalaman rumus, video/simulasi pembelajaran fisika) melalui internet.	7	20	34	23	16
3.	Saya lebih mudah memperoleh penjelasan tentang materi fisika jika menggunakan internet.	7	24	21	27	21
4.	Saya terbantu saat menggunakan internet untuk mencari materi tambahan pelajaran fisika atau mengerjakan tugas-tugas fisika	12	21	15	21	31
5.	Saya lebih cepat menemukan tugas fisika dari guru jika mengakses internet	15	14	12	33	25
6.	Internet memudahkan saya mengirim tugas fisika kepada guru melalui <i>e-mail</i> maupun <i>whatsapp</i> .	20	12	23	11	34
7.	Guru fisika menggunakan video/ simulasi pembelajaran di kelas yang diakses melalui internet sebagai salah satu media belajar	24	12	12	21	31
8.	Dengan internet saya dapat bertukar pikiran untuk menambah wawasan dengan orang-orang banyak.	32	8	8	21	32

Kemandirian belajar

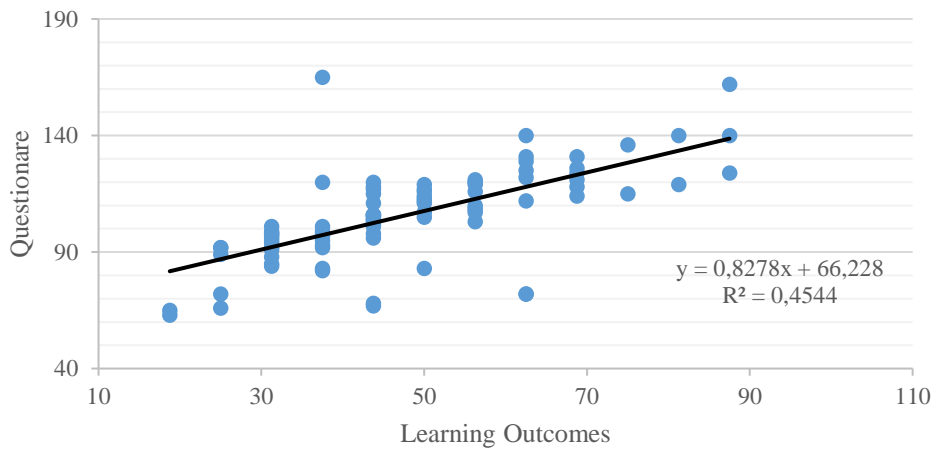
Data variabel kemandirian belajar diperoleh melalui angket yang terdiri dari 34 item yang berisi pernyataan yang mewakili indikator yang menggambarkan belajar peserta didik dalam belajar secara mandiri dengan 5 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Perolehan skor kemandirian belajar pada peserta didik didominasi pada kategori sedang dengan skor rata-rata 102. Kemandirian belajar peserta didik dalam penelitian ini ditinjau dari 6 kategori yang menunjukkan kebiasaan belajar peserta didik. Hasil analisis dari nilai koefisien korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Korelasi perindikator kemandirian belajar belajar dengan hasil belajar

Indikator	r_{xy}	t_{count}	t_{tabel}
keinginan yang kuat untuk belajar	0.56	6.37	
mampu membuat keputusan	0.61	7.38	
memiliki inisiatif	0.51	5.70	1.662
bertanggung jawab	0.49	5.41	
mampu menahan diri	0.33	3.35	
percaya diri	0.35	3.59	

Hasil analisis yang dapat diperoleh pada tabel 5 yaitu indikator kemandirian belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar peserta didik. Dengan mengacu pada tabel 1 bahwa kriteria interpretasi nilai r , maka dapat dikatakan bahwa indikator mampu membuat keputusan memiliki korelasi paling tinggi yaitu 0.61 yang berada dalam kategori kuat. Adapun indikator keinginan yang kuat untuk belajar, mampu memiliki inisiatif dan bertanggung jawab memiliki koefisien korelasi dengan kategori cukup/ sedang. Sedangkan indikator mampu menahan diri dan percaya diri memiliki koefisien korelasi sebesar 0.35 dan 0.33 dengan kriteria rendah.

Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar fisika juga dapat diprediksi linearitasnya dengan menggunakan grafik linearitas seperti pada gambar 2. Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kecenderungan yang kuat antara peningkatan kemandirian belajar dengan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan gradien linear sebesar 0.8278 dan dengan koefisien sebesar 0.45.



Gambar 2. Linearitas antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar

Hasil tersebut dapat dipahami bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber belajar memiliki nilai koefisien sebesar 0.45. Hal ini dapat diartikan bahwa kemandirian belajar peserta didik memberikan kontribusi sebesar 45% terhadap hasil belajar fisika peserta didik. Kontribusi tertinggi tampak pada indikator mampu membuat keputusan dan indikator yang memiliki kontribusi yang paling kecil terhadap hasil belajar adalah pemanfaatan internet dalam pembelajaran fisika, keduanya ditunjukkan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Pola jawaban pada indikator mampu membuat keputusan

No	Pernyataan	5 (%)	4 (%)	3 (%)	2 (%)	1 (%)
1.	Saat ujian, saya tidak melihat buku ataupun melirik pekerjaan teman.	16	8	40	30	7
2.	Setiap ada pekerjaan rumah (PR) dari guru langsung saya kerjakan pada hari itu juga.	19	9	25	45	2
3.	Saya kesulitan untuk mempelajari materi fisika tanpa penjelasan guru.	18	15	43	18	7
4.	Saya lebih senang untuk belajar fisika sendiri melalui buku atau internet.	19	10	38	22	11
5.	Saat tes atau ujian, walaupun tidak diawasi saya akan mengerjakan tes dengan jujur.	26	24	16	23	10
6.	Saat guru menjelaskan, saya akan fokus agar dapat memahami isi materi yang diajarkan	49	22	10	19	0

Tabel 7. Pola jawaban pada indikator mampu menahan diri

No	Pernyataan	5 (%)	4 (%)	3 (%)	2 (%)	1 (%)
1	Saya belajar fisika tanpa ada paksaan dari orang lain.	22	10	16	38	13
2	Saya bertanya, ketika guru mempersilahkan.	14	16	30	27	12
3	Saya tidak menyontek meskipun soal ujian fisika sangat sulit.	16	25	30	21	8
4	Saya tidak menyontek saat ujian fisika walaupun semua teman menyontek	23	18	37	14	8
5	Saya menjelaskan materi pelajaran ketika teman bertanya.	14	20	49	14	2

PEMBAHASAN

Hasil analisis pada tabel 2 diperoleh bahwa indikator yang memberikan kontribusi terbesar terhadap hubungan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar yaitu indikator frekuensi penggunaan internet dapat dilihat pada pernyataan 1 “saya mengakses internet saat ada tugas fisika dari guru” sebanyak 61 peserta didik merasa sering, selalu dan kadang-kadang menggunakan internet untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan guru, sama halnya dengan pernyataan 5 yaitu “saya mengakses e-

book sebagai sumber referensi untuk belajar fisika” sebanyak 72 peserta didik menjawab sering bahkan selalu terhadap pernyataan tersebut. Artinya Sebagian besar peserta didik telah mengakses internet sebagai alternatif lain selain buku cetak dalam proses pembelajarannya. Dapat dilihat bahwa semakin optimal penggunaan internet peserta didik untuk mencari referensi seperti e-book maupun penggunaannya dalam menyelesaikan soal-soal fisika, maka akan semakin meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Indikator yang memberikan kontribusi paling kecil terhadap hubungan antara pemanfaatan internet oleh peserta didik sebagai sumber belajar dengan hasil belajarnya yaitu indikator pemanfaatan internet dalam pembelajaran. Pernyataan 6 yaitu “Internet memudahkan saya mengirim tugas fisika kepada guru melalui e-mail maupun whatsapp” menunjukkan bahwa 45% atau 41 peserta didik sering bahkan selalu merasa terbantu dengan adanya fasilitas internet yang dapat digunakan untuk mengumpulkan tugas fisika mereka. Begitu pun pernyataan 30 “Dengan internet saya dapat bertukar pikiran untuk menambah wawasan dengan orang-orang banyak” 32 peserta didik merasa setuju dengan pernyataan tersebut, artinya internet ini memudahkan peserta didik dalam berdiskusi maupun berbagi pendapat dengan orang lain untuk menambah wawasan pengetahuannya.

Hasil pada tabel 5 diperoleh bahwa indikator yang memberikan kontribusi terbesar terhadap hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar yaitu indikator mampu membuat keputusan dapat dilihat pada pernyataan 2 yaitu “Setiap ada pekerjaan rumah (PR) dari guru langsung saya kerjakan pada hari itu juga” 53% atau 49 peserta didik setuju dengan pernyataan tersebut. Adapun pada pernyataan 6 “Saat guru menjelaskan, saya akan fokus agar dapat memahami isi materi yang diajarkan” 71 peserta didik menjawab sering bahkan selalu terhadap pernyataan tersebut. Dapat dilihat bahwa semakin baik kemampuan peserta didik untuk membuat keputusan agar tetap fokus mengerjakan tugas sebelum mengerjakan hal lain dan menaruh perhatian saat guru menjelaskan, hal ini dirasakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Indikator selanjutnya yang memiliki kontribusi paling sedikit terhadap korelasi antara kemandirian belajar dengan hasil belajar yaitu kemampuan peserta didik dalam menahan diri, seperti pada pernyataan 2 “Saya tidak menyontek meskipun soal ujian fisika sangat sulit” 71% atau 65 peserta didik menjawab sering bahkan selalu terhadap pernyataan tersebut, selanjutnya pada pernyataan 4 “Saya tidak menyontek saat ujian fisika walaupun semua teman menyontek” 71 peserta didik menyatakan setuju terhadap pernyataan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik kemampuan peserta didik untuk menahan diri dengan tidak mengandalkan orang lain saat ujian maupun saat soal fisika itu dirasa sulit, menunjukkan bahwa hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hubungan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar

Besarnya tingkat hubungan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar (X1) dengan hasil belajar fisika (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi $(r_{x1y}) = 0.537$ menunjukkan hubungan cukup kuat diantara kedua variabel dimana rhitung lebih besar dari pada rtabel pada taraf kesalahan 5%. Hal ini terdapat hubungan yang positif antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar fisika kelas X MAN Enrekang. Selanjutnya dengan melihat nilai t hitung $> t$ tabel yang bermakna koefisien korelasi yang ditemukan signifikan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA MAN Enrekang. Hasil pengujian hipotesis untuk variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik.

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika dimana dalam penelitian ini kedua variabel tersebut memiliki korelasi yang cukup kuat. Artinya jika peserta didik dapat memanfaatkan internet ini sebagai salah satu sumber belajarnya selama proses pembelajaran baik itu di rumah maupun di sekolah, maka keterampilan dan kebiasaan penggunaan internet tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar

Besarnya tingkat hubungan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar (X2) dengan hasil belajar fisika (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi $(r_{x2y}) = 0.674$ menunjukkan hubungan yang kuat diantara kedua variabel dimana rhitung lebih besar dari pada rtabel pada taraf kesalahan 5%. Hal ini terdapat hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar fisika kelas X MAN Enrekang.

Selanjutnya dengan melihat nilai t hitung $> t$ tabel yang bermakna koefisien korelasi yang ditemukan signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA MAN Enrekang. Hasil pengujian hipotesis untuk variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kemandirian belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik.

Kemandirian belajar pada penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MAN Enrekang, yang berada pada kategori yang kuat. Maknanya bahwa jika peserta didik memiliki inisiatif dan kemauan untuk belajar secara mandiri, maka hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi kemandirian belajar peserta didik maka akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.

Hubungan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar

Besarnya hubungan secara bersama-sama antara variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar (X1) dan kemandirian belajar (X2) dengan hasil belajar fisika (Y) yang dihitung dengan koefisien korelasi (R_{X1X2Y}) = 0.702 hubungan ini secara kualitatif dapat dinyatakan kuat, dan besarnya lebih dari korelasi antara X1 dengan Y, maupun X2 dengan Y. besarnya korelasi R_{X1X2Y} = 0.702 berlaku untuk sampel yang diteliti. Hal ini terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MAN Enrekang. Selanjutnya dengan melihat bahwa nilai $F_h \geq F_t$ atau $42.847 \geq 3.100$. Hal ini koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan yakni terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA MAN Enrekang.

Hasil pengujian hipotesis untuk variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar fisika peserta.

Hasil yang diperoleh ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik, minat dan motivasi peserta didik dalam belajar fisika. Ada dua indikator yang memberikan kontribusi yang tinggi terhadap hubungan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar yaitu pemahaman peserta didik terhadap sumber belajar berbasis internet dan jenis situs yang sering diakses peserta didik untuk sumber belajarnya. Berdasarkan kedua indikator tersebut, item yang memberikan kontribusi paling besar terhadap hasil belajar fisika peserta didik adalah memahami internet secara umum, menyadari bahwa sumber belajar dari internet penting untuk meningkatkan pemahaman fisika, intensitas penggunaan browser saat mengakses internet, dan keragaman sumber belajar yang diakses di internet (Bustami, Abdullah & Fadlisyah, 2014).

Kemandirian belajar peserta didik yang diperoleh ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana peneliti menyimpulkan bahwa salah satu yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah kemandirian belajarnya (Intan, 2019). Peserta didik dianggap telah memiliki kemandirian belajar yang baik akan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam proses belajar, mereka mampu mengukur kemampuannya, sehingga dapat memperkirakan hasil yang akan diperoleh kedepannya. Hal ini selanjutnya akan membawa peserta didik untuk membuat perencanaan yang baik dalam belajar serta termotivasi untuk belajar mandiri. Peserta didik yang bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepadanya akan berdampak pada perubahan belajarnya dan disinilah kemandirian belajar peserta didik akan jelas terlihat antar satu dengan yang lainnya (Lestari, 2015).

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar sangat memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar fisika peserta didik di MAN Enrekang. Internet digunakan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran akan memudahkan peserta didik dalam memperoleh informasi ataupun referensi mengenai materi pelajaran fisika sehingga pembelajaran akan efektif dan efisien, bukan hanya di sekolah tetapi peserta didik dapat menggunakannya di rumah.

Fasilitas dan aplikasi beragam yang tersedia dan dapat digunakan melalui internet, membuat peserta didik dapat memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Tidak hanya itu, konsep fisika yang terkadang sulit dijelaskan tanpa adanya alat peraga, dapat ditemukan dengan mudah melalui aplikasi pembelajaran dan aplikasi yang telah menyediakan banyak referensi video pembelajaran yang dapat diakses oleh siapa saja dan dimana saja. Pada akhirnya peserta didik akan lebih mudah dalam pemahaman materi pelajaran fisika yang juga berdampak positif terhadap hasil belajar fisika.

Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar fisika tentunya diperlukan peserta didik yang memiliki kemandirian belajar. Karena percuma saja dengan tersedianya internet yang tak terbatas, namun peserta didik tidak dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajarnya. Karena dalam pemanfaatannya tentunya diperlukan tanggung jawab dalam penggunaannya, butuhnya pengelolaan diri dalam mengatur waktu, dan inisiatif dari peserta didik dalam menggunakan internet sebagai sumber belajar alternatifnya, dimana hal tersebut merupakan indikasi dari individu yang memiliki kemandirian belajar. Pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar peserta didik, guru maupun pihak sekolah harus mampu menciptakan suasana yang membuat semangat belajar dan rasa ingin tahu peserta didiknya tinggi. Peserta didik akan terdorong kemandiriannya untuk mencari sumber materi lain dengan menggunakan internet. Semakin baik kontrol

terhadap pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar yang dilakukan maka akan semakin mudah peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang positif kuat dan signifikan antara pemanfaatan internet sebagai sumber belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar fisika peserta didik kelas X MIPA MAN Enrekang artinya semakin baik peserta didik dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajarnya akan semakin baik hasil belajarnya dan semakin baik kemandirian belajar peserta didik maka semakin baik pula hasil belajarnya. Dengan itu baik sekolah maupun orang tua di rumah diharapkan dapat memberikan fasilitas internet yang memadai dalam proses pembelajaran peserta didik yang dibarengi dengan pengawasan dan kontrol dari orang tua maupun guru, sehingga akan berdampak pada kemandirian belajar peserta didik yang semakin meningkat dan mencapai hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas xi ips sma negeri 1 sewon bantul tahun ajaran 2010/2011. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48-65. <https://doi.org/10.21831/jpai.v10i1.921>
- Bustami, Abdullah, D., & Fadlisyah. (2014). *Statistika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Darmawan, D. (2014). Pengembangan e-learning teori dan desain. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 25, 117-132.
- Desmita, (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Intan, S. R. (2019). Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Kelas XII MAN 1 Batang Hari. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 5(2), 296-304. <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1436>
- Lestari, I. (2015). Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajaranak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jkg.v1i1.261>
- Naron, N. K., & Estes, N. (1986). Technology in the schools: Trends and policies. *Journal of Research on Computing in Education*, 20(1), 31-43. <https://doi.org/10.1080/08886504.1986.11008433>
- Nugrahini, R., & Margunani, M. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 902. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/13592>.
- Nurhayati, Eti (2018) *Bimbingan, Konseling, dan Psikoterapi Inovatif*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. ISBN 978-602-229-915-8.